

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Skenario Film *Matot* berangkat dari kegelisahan penulis terkait kerusakan lingkungan di Pulau Bangka akibat pertambangan timah. Penulis menggunakan pendekatan ekologi untuk membedah dan memahami suatu fenomena yang terjadi di Pulau Bangka. Dalam proses mencari data penulis melakukan riset lapangan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena, wawancara dan membaca penelitian terdahulu terkait tambang timah dan kerusakan lingkungan di Pulau Bangka. Selanjutnya, data yang diperoleh berkembang menjadi struktur skenario yaitu premis, alur, penokohan, *setting*, dan sinopsis. Penulis menggunakan struktur tiga babak untuk alur dan *restricted narration* dalam teknik naratif penceritaan.

Tokoh dalam skenario *Matot* berjumlah empat orang dengan rentang usia 12 dan 13 Tahun. Keempat tokoh anak dalam skenario film *Matot* merupakan representasi dari pelaku dan ekosistem yang terdampak dari pertambangan timah yakni perusahaan, penambang ilegal, nelayan, dan ekosistem laut. Skenario *Matot* menceritakan tentang seorang anak bernama Thalma (12) yang berkeinginan melihat terumbu karang di rumahnya. Konflik batin yang dialami Thalma terlebih saat

dirinya mengetahui bahwa mendiang sang ayah merupakan seorang penambang timah di pantai dekat rumahnya.

Penciptaan skenario film *Matot* membutuhkan waktu yang cukup panjang, dengan pergantian *setting* beberapa kali saat skenario telah *final draft*. Hal tersebut dikarenakan sulitnya memperoleh perizinan lokasi tambang yang mengalami kerusakan parah. Hal tersebut memaksa penulis harus mengubah kembali skenario yang telah di buat sebelumnya. Skenario film *Matot* tercipta menjadi 22 *scene* dengan durasi film 20 menit.

Tentunya skenario ini perlu mengalami pembaharuan dan eksplorasi lebih lanjut dikarenakan banyak kemungkinan *visual* lewat penceritaan yang perlu di eksplorasi kembali oleh penulis dalam menyampaikan kerusakan lingkungan serta menampilkan *landscape* pantai Pulau Bangka yang mengalami kerusakan akibat tambang timah.

## **B. Saran**

Menulis skenario tentunya membutuhkan waktu yang panjang. Terlebih di saat gagasan karya yang ingin dibahas merupakan hal yang sangat sensitif untuk di bahas. Diperlukan sebuah riset yang cukup panjang dalam mencari data dan mengolah data hingga menjadi satu tema khusus dalam sebuah skenario. Proses pencarian data peran perusahaan dan penguasa dalam kerusakan lingkungan tentunya tidak akan semudah apa yang dibayangkan. Dibutuhkan suatu pendekatan emosional terhadap

masyarakat dan narasumber dalam proses mencari data hingga memproduksi sebuah karya dengan gagasan yang begitu sensitif. Jika tidak tentunya akan banyak sekali penolakan yang terjadi.

Tentukan narasumber yang tepat untuk memperoleh data. Sebab, banyak pihak yang tidak bertanggung jawab hanya ingin membuat konflik demi keuntungan pribadi. Pentingnya mencari orang yang bisa menjembatani kita dalam proses observasi untuk mendapatkan data yang valid dan memudahkan dalam proses penulisan hingga produksi.

Dalam memproduksi sebuah skenario dan produksi film, tentunya dibutuhkan waktu yang panjang. Terkadang apa yang sudah dibayangkan dan di konsep akan berbeda dengan yang dihadapi pada proses di lapangan. Terlebih saat lokasi yang digunakan adalah pantai yang sedang mengalami konflik, tentunya banyak sekali hal-hal tak terduga yang bisa terjadi. Dibutuhkan banyak referensi dan berpikir alternatif untuk bisa mengatasi hal semacam itu. menjadi penulis tidak hanya menulis pikiran, melainkan harus membaca, mendengar, serta beradaptasi dengan hal-hal yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, I. H., & Sumktaki, P. (2020). *Dampak Penambangan Pasir Pantai Terhadap Kerusakan Lingkungan Fisik di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4310457>
- Adrian, K., & Hartanto, R. V. P. (2022). Pemenuhan Hak Nelayan Tradisional Atas Pekerjaan Akibat Proyek Tambang Timah Di Kawasan Perairan Pulau Bangka. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*.
- Ajidarma, S. G. (2000). *Layar Kata Menengok 20 Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*. YAYASAN BENTANG BUDAYA.
- Annas, A. A. (2018). *Penererapan Penceritaan Terbatas Pada Penyutradaraan Film Fiksi "Sasanalaya." 1*.
- Aristo, S. (2017). *PENGANTAR PENULISAN SKENARIO (SCRIPTWRITING)*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Screenwriting>
- Bidayani, E. (2009). ANALISIS NILAI EKONOMI TAMBANG INKONVENSIIONAL (TI) DENGAN KEGIATAN PERIKANAN TANGKAP DAN PARIWISATA DI PESISIR TANJUNG ULAR KABUPATEN BANGKA BARAT. *Jurnal Sumber Daya Perairan*.
- Bintang Sabili, M., Cakra Permana, T., & Pratama Fakultas, P. (2023). *Peran Etika Dalam Penelitian Pendidikan Dan Lingkungan. 1(2)*, 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Boggs, J. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film* (A. Sani, Ed.). Yayasan Citra.
- Damajanti, I. (2013). *PSIKOLOGI SENI*. PT Kiblat Buku Utama.
- Egri, L. (2020). *The Art of Dramatic Writting* (I. Surgana, Ed.). Kala Buku.
- Erman, E. (n.d.). *AKTOR, AKSES DAN POLITIK LINGKUNGAN DI PERTAMBANGAN TIMAH BANGKA*.
- Henri, H., Hakim, L., & Batoro, J. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat sebagai Upaya Konservasi Hutan Pelawan di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 16(1)*, 49. <https://doi.org/10.14710/jil.16.1.49-57>
- Ibrahim, I. (2015). *DAMPAK PENAMBANGAN TIMAH ILEGAL YANG MERUSAK EKOSISTEM DI BANGKA BELITUNG*. [www.timah.com/v2/ina/tentang-kami/8](http://www.timah.com/v2/ina/tentang-kami/8)
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Buku Kompas.

- Krisna Hidayat, W., & Hadiyanto, A. (2011). Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi. *JURNAL ILMU LINGKUNGAN*, 9(2), 76–84.  
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan>
- Lutters, E. (2010). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Grasindo.
- Mahatir, M., Adibrata, S., Utami, E., Manajemen, J., & Perairanfppb-Ubb, S. (2022). *INVENTARISASI GANGGUAN KESEHATAN TERUMBU KARANG DI PERAIRAN PERLANG BANGKA BELITUNG IVENTORY OF CORAL REEF HEALTH PROBLEMS IN THE WATERS OF PERLANG BANGKA BELITUNG*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/coj>;
- Manik, J. D. N. (2018). KEBIJAKAN PERTAMBANGAN LAUT TIMAH YANG BERDAMPAK PADA LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah Teknik Pertambangan*.
- Manlea, H., Ledheng, L., & Sama, Y. M. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang Di Perairan Wini Kelurahan Humusu C Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. In *Ludgardis Ledheng dan Yulius M. Sama/ Bio-Edu* (Vol. 1, Issue 2).
- Meyzilia, A. (2018). Pemanfaatan Air Kolong Bekas Tambang Timah sebagai Penambah Sumber Air Tanah Menggunakan Lubang Kompos di Bangka Belitung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Nurjamila, A. (2017). *ANALISIS FUNGSI RESTRICTED NARRATION SEBAGAI PEMBANGUN DRAMATIK PADA FILM COMIC 8*.
- Permatasari, B., Kusuma, W., & Situmorang, A. A. C. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Satwa Terancam Punah Di Indonesia : Bagaimana Ikan Air Tawar Endemik Bangka Belitung. *Supremasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum*, 32(2), 161–176. <https://doi.org/10.33369/jsh.32.2.161-176>
- Prasetia, I. N. D. (2013). KAJIAN JENIS DAN KELIMPAHAN REKRUTMEN KARANG DI PESISIR DESA KALIBUKBUK, SINGARAJA, BALI. *Jurnal Bumi Lestari*.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Montase Press.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film - Edisi 2*. Montase Film.
- Pratomo, A., Ali, R., Raja, U. M., & Haji, A. (n.d.). *TINGKAT TUTUPAN EKOSISTEM TERUMBU KARANG DI PERAIRAN PULAU TERKULAI*. <https://www.researchgate.net/publication/322055916>
- Prianto, E., Peneliti Pada Balai, H., Perikanan, R., Umum, P., & Palembang, M.-. (2009). *PENAMBANGAN TIMAH INKONVENSIONAL: DAMPAKNYA*

*TERHADAP KERUSAKKAN BIODIVERSITAS PERAIRAN UMUM DI PULAU BANGKA.*

- Putri, A. F. J., Valensia, M. V., Purnama, R., & Manik, J. D. N. (2023). DAMPAK KERUSAKAN LINGKUNGAN BIOTIK DAN SOSIAL BUDAYA AKIBAT PERTAMBANGAN TIMAH ILEGAL DI KECAMATAN MENTOK. *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Rachman, A. (2019). Struktur Komunitas Fitoplankton di Area Tambang Timah dan Perairan Sekitar Kabupaten Bangka Barat Phytoplankton Community Structure in The Waters Around The Coastal Tin Mining of West Bangka. In *Jurnal Teknologi Lingkungan* (Vol. 20, Issue 2).
- Raja, M. U. A. (2018). *Manusia dalam Disekuilibrium Alam: Kritik atas Ekofenomenologi Saras Dewi*.
- Selbo, J. (2015). *Film Genre For The Screenwriter*. Routledge.
- Sonny, K. A. (2010). *ETIKA LINGKUNGAN HIDUP*. PT Kompas Media Nusantara.
- Sonny, K. A. (2014). *FILSAFAT LINGKUNGAN HIDUP alam sebagai sebuah sistem kehidupan*. Divisi Digital Kanisius.
- Sukarna, R. M. (2021). *INTERAKSI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ANTROPOSENTRISME, ANTROPOGEOGRAFI DAN EKOSENTRISME (Human and Environment Interactive in the Perspective of Antroposentrism, Antropogeography and Ecocentrism)* (Vol. 16, Issue 1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JHT>
- Suprpto, S. J. (2008). Potensi, Prospek, dan Pengusahaan Timah Putih di Indonesia. *Sumber Daya Geologi*.
- Swastiwi, A. W., Nugraha, S. A., & Purnomo, H. (2017). *LINTAS SEJARAH PERDAGANGAN TIMAH DI BANGKA BELITUNG ABAD 19-20*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau.
- Syari, I. A. (2016). *Kondisi Terumbu Karang di Perairan Rebo Bangka Akibat Pertambangan Timah. 10*.
- Syari, I. A., Nugraha, M. A., & Hudatwi, M. (2022). Dampak Penambangan Timah di Laut Terhadap Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Pemuja dan Malang Duyung, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Tropical Marine Science*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v5i1.2965>

- Topani, C. A. S. N. A. S. (2023). *Implementasi Prinsip Pencemar Membayar Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Pesisir Pantai Batu Ampar Akibat Pertambangan Timah*.
- Wardhani, D. R. K. (2012). *Evaluasi IT Governance Berdasarkan Cobit 4.1 (Studi Kasus di PT Timah Persero TBK)*.
- Yulianti, Bani, B., & Albana. (2020). Analisa Pertambangan Timah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi*.
- Zulkarnain, I., Pudjiastuti, T. N., Sumarnadi, E. T. A., & Sari, B. R. (2007). *Dinamika dan Peran Pertambangan Rakyat di Indonesia*. LIPI Press, anggota Ikapi.
- Zurba, N. (2019). *PENGENALAN TERUMBU KARANG Sebagai Pondasi Utama Laut Kita*. UNIMAL PRESS.







